

## **PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK NEGERI 1 GEGER KABUPATEN MADIUN**

**Hesti Nurfarida**

**Prodi. Pend. Akuntansi, FPIPS, IKIP PGRI MADIUN**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan partisipatif, dan gaya kepemimpinan delegatif terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi penelitian yang berjumlah 62 responden yaitu seluruh guru SMK Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan otoriter secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru, sedangkan untuk gaya kepemimpinan partisipatif dan gaya kepemimpinan delegatif secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Secara simultan gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan partisipatif, dan gaya kepemimpinan delegatif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun.

Kata kunci: gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan partisipatif, gaya kepemimpinan delegatif, kinerja guru

### **I. PENDAHULUAN**

Guru merupakan sumber daya manusia yang menempati posisi terdepan dan memegang peranan sangat penting yang langsung berhadapan dengan siswa-siswa melalui kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus dituntut pula untuk dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien sehingga harus didukung oleh para guru yang mempunyai kinerja yang baik. Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan dan juga menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya. Maka dari itu, dengan adanya tugas serta tanggung jawab yang di embannya guru mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen terpenting yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberi petunjuk dan melakukan pengawasan terhadap kinerja guru selama di lingkungan kerja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo (2011: 110) mengemukakan bahwa kepala sekolah memiliki karakter atau ciri-ciri khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, diklat dan keterampilan profesional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik, guru memiliki kepribadian dan perilaku yang berbeda-beda antara guru yang satu dengan yang lainnya, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, ada juga guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab sehingga dalam melaksanakan tugasnya sesuka hatinya sendiri. Bahkan ada juga guru yang sering membolos, datang tidak tepat pada waktunya, jarang atau bahkan sangat sedikit sekali guru yang mengikuti upacara hari Senin dan tidak mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah tersebut. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, maka sekolah akan sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: (1) apakah ada pengaruh secara parsial gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan partisipatif, dan gaya kepemimpinan delegatif terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun?; (2) apakah ada pengaruh secara simultan gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan partisipatif, dan gaya kepemimpinan delegatif terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun?

## **II. TELAAH LITERATUR**

### **Kinerja Guru**

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru bekerja sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya sehingga nantinya akan menghasilkan *output* yang diharapkan. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Anwar Prabu Mangkunegara (2012: 9) “Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi (Moehariono, 2009: 60). Disini yang dimaksud dengan perencanaan strategis yaitu suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan strategi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi seorang guru dalam melaksanakan semua tugas-tugasnya di lingkungan sekolah harus sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang secara optimal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan diawal.

### **Gaya Kepemimpinan**

Menurut Nasution (2005: 210) “Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya”. Gaya kepemimpinan akan menggambarkan suatu perilaku dalam berinteraksi dengan bawahan sehingga akan menghasilkan tipe dari kepemimpinannya.

Menurut Suwatno & Donni Juni Priansa (2011: 155) “Gaya kepemimpinan yaitu berbagai pola perilaku yang disukai oleh pemimpin dalam proses

mengarahkan dan mempengaruhi pengikut”. Dalam menjalankan kepemimpinannya, seorang kepala sekolah dituntut untuk selalu mempengaruhi para guru agar bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing dan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan adalah suatu cara atau tingkah laku kepala sekolah secara keseluruhan dalam mempengaruhi para guru agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga apa yang dicita-citakan sekolah dapat tercapai.

Kartini Kartono (2011: 81) mengemukakan bahwa tipe kepemimpinan terdiri atas: 1)Tipe karismatis. 2)Tipe paternalistis. 3)Tipe militeristis. 4)Tipe otokratis (*Outhoritative, Dominator*). 5)Tipe *laisser faire*. 6)Tipe populistis. 7)Tipe administratif atau Eksekutif. 8)Tipe demokratis.

Sedangkan Malayu Hasibuan (2009: 170) gaya kepemimpinan terbagi menjadi 3, yaitu: 1. Kepemimpinan otoriter. Kepemimpinan otoriter adalah jika kekuasaan atau wewenang, sebagian besar mutlak tetap berada pada pemimpin atau kalau pemimpin itu menganut sistem sentralisasi wewenang. Pengambilan keputusan dan kebijaksanaan hanya ditetapkan sendiri oleh pemimpin, bawahan tidak diikutsertakan untuk memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. 2. Kepemimpinan partisipatif. Kepemimpinan partisipatif adalah apabila dalam kepemimpinannya dilakukan dengan cara persuasif, menciptakan kerja sama yang serasi, menumbuhkan loyalitas, dan partisipasi para bawahan. 3. Kepemimpinan delegatif. Kepemimpinan delegatif apabila seorang pemimpin mendelegasikan wewenang kepada bawahan dengan agak lengkap. Dengan demikian, bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijaksanaan dengan bebas atau leluasa dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai gaya kepemimpinan maka peneliti hanya fokus pada Kepemimpinan Otoriter, Kepemimpinan Partisipatif, dan Kepemimpinan Delegatif.

### **III. HIPOTESIS PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2012: 70) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah:

1. Gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan partisipatif, dan gaya kepemimpinan delegatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun.
2. Secara parsial gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan partisipatif, dan gaya kepemimpinan delegatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun.

### **IV. RANCANGAN PENELITIAN**

#### **A. Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yakni suatu metode yang dalam penelitiannya menggunakan angka (*numerik*) baik itu pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan dari

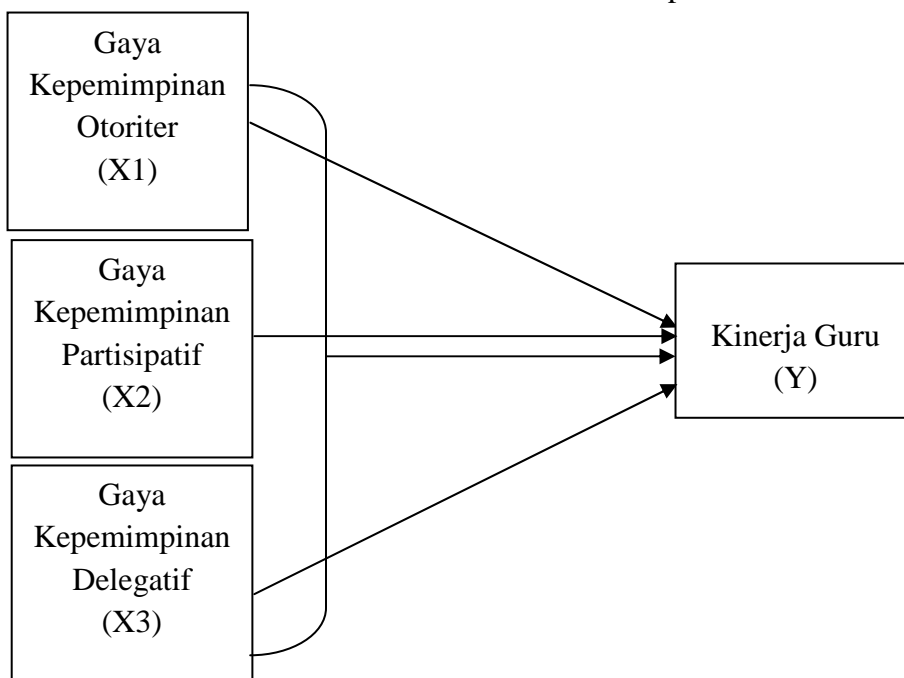
hasil pengolahan data tersebut. metode kuantitatif ini dengan analisis linier berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap variabel  $Y$ .

## B. Desain penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu desain kausal, yaitu desain yang berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini berupaya menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Penelitian ini berupaya menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Hipotesis tersebut akan diuji untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan partisipatif, dan gaya kepemimpinan delegatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas ( $X$ ) yaitu gaya kepemimpinan otoriter ( $X_1$ ), gaya kepemimpinan partisipatif ( $X_2$ ), dan gaya kepemimpinan delegatif ( $X_3$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ) yaitu kinerja guru. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. Desain penelitian



Gambar diatas mempunyai makna yaitu apabila gaya kepemimpinan otoriter ( $X_1$ ), gaya kepemimpinan partisipatif ( $X_2$ ) dan gaya kepemimpinan delegatif ( $X_3$ ) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru ( $Y$ ), dan apabila gaya kepemimpinan otoriter ( $X_1$ ), gaya kepemimpinan partisipatif ( $X_2$ ) dan gaya kepemimpinan delegatif ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru ( $Y$ ).

## V. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Uji Validitas

Validitas menurut Arikunto (dalam Duwi Priyatno, 2013: 19) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian.

### b. Uji Reliabilitas

Menurut Hair et al. (dalam Sofyan dan Heri, 2009: 281) Reliabilitas merupakan serangkaian indikator gagasan laten yang konsisten dalam pengukurannya. Reliabilitas adalah suatu hasil dari alat pengukur yang dapat dipercaya dan diandalkan.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel dalam model regresi, apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data residual yang terdistribusi secara normal. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. (Duwi Priyatno, 2013: 34).

### d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dengan tahap-tahap sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas” (Imam Ghozali, 2011: 163).

#### 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Duwi Priyatno (2013: 56) multikolinearitas adalah keadaan di mana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk apakah memiliki gejala multikolinearitas dalam asumsi klasik.

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menurut Duwi Priyatno (2013: 62) adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Dasar

analisisnya yaitu: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas” (Imam Ghazali, 2011: 139).

**e. Analisis Regresi Linier Berganda**

Sofyan dan Heri (2009: 82) analisis regresi adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel output/dependen (Y) dengan satu atau beberapa variabel input/independen (X). Menurut Duwi Priyatno (2013: 119) persamaan regresi berganda adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen yang diprediksikan

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

**f. Uji t (Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui uji statistik secara individu atau parsial, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam uji t yaitu:

a. Perumusan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>)

H<sub>01</sub> = gaya kepemimpinan otoriter tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

H<sub>a1</sub> = gaya kepemimpinan otoriter berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

H<sub>02</sub> = gaya kepemimpinan partisipatif tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

H<sub>a2</sub> = gaya kepemimpinan partisipatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

H<sub>03</sub> = gaya kepemimpinan delegatif tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

H<sub>a3</sub> = gaya kepemimpinan delegatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

b. Nilai kritis dengan level of signifikan Z = 5%

c. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan

H<sub>a</sub> diterima jika : t hitung < t tabel

H<sub>0</sub> ditolak jika : t hitung > t tabel

**g. Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui uji statistik secara simultan, yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (serentak). Langkah-langkah dalam uji F adalah:

- a. Perumusan hipotesis
  - Ha = gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan partisipatif, dan gaya kepemimpinan delegatif secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
  - Ho = gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan partisipatif, dan gaya kepemimpinan delegatif secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
- b. Nilai kritis distribusi F dengan level of signifikan  $Z = 5\%$
- c. Kriteria penolakan atau penerimaan
  - Ha diterima jika:  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  atau nilai probabilitas  $> 5\%$
  - Ho ditolak jika :  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  atau nilai probabilitas  $< 5\%$

## VI. PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Validitas

##### a. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Berdasarkan penelitian terhadap 62 responden dengan 6 item/instrumen pernyataan dapat dinyatakan valid jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Hasil uji validitas dari variabel Gaya Kepemimpinan Otoriter dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	17.02	6.180	.504	.380
X1.2	16.95	7.752	.521	.395
X1.3	15.08	9.321	.340	.494
X1.4	15.39	10.208	.168	.560
X1.5	16.94	10.848	.024	.620
X1.6	15.48	10.024	.278	.522

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 18.0, 2013

Diketahui bahwa untuk nilai  $n = 62$  dengan taraf signifikan  $5\%$  uji dua pihak adalah  $0,2500$ . Dari uji validitas dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* dapat diketahui bahwa pernyataan valid karena koefisiennya lebih dari  $0,2500$  kecuali item X1.4 dan X1.5.

##### b. Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Berdasarkan penelitian terhadap 62 responden dengan 6 item/instrumen pernyataan dapat dinyatakan valid jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Hasil uji validitas dari variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2  
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.7	19.82	8.312	.243	.784
X2.8	20.42	5.625	.807	.637
X2.9	20.18	7.919	.239	.794
X2.10	20.44	5.692	.800	.640
X2.11	20.52	7.074	.589	.713
X2.12	20.56	6.774	.425	.756

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 18.0, 2013

Diketahui untuk nilai  $n=62$  dengan taraf signifikan 5% uji dua pihak adalah 0,2500. Dari uji validitas dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* dapat diketahui bahwa semua pernyataan valid karena koefisiennya lebih besar dari 0,2500, kecuali item X2.7 dan X2.9.

c. Gaya Kepemimpinan Delegatif

Berdasarkan penelitian terhadap 62 responden dengan 6 item/instrumen pernyataan dapat dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil uji validitas dari variabel Gaya Kepemimpinan Delegatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3  
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.13	21.16	5.285	.713	.605
X3.14	21.27	6.694	.207	.742
X3.15	21.32	6.714	.136	.771
X3.16	21.53	4.745	.677	.598
X3.17	21.53	5.696	.505	.663
X3.18	21.24	5.268	.549	.646

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 18.0, 2013

Diketahui untuk nilai  $n=62$  dengan taraf signifikan 5% uji dua pihak adalah 0,2500. Dari uji validitas dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* dapat diketahui bahwa semua pernyataan valid karena koefisiennya lebih besar dari 0,2500, kecuali X3.14 dan X3.15.

d. Kinerja Guru

Berdasarkan penelitian terhadap 62 responden dengan 10 item/instrumen pernyataan dapat dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil uji validitas dari variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4  
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	37.19	13.765	.239	.748
Y2	36.82	13.034	.602	.684
Y3	37.13	14.442	.307	.726
Y4	37.16	12.760	.601	.682
Y5	36.69	14.314	.452	.710
Y6	36.61	14.110	.484	.706
Y7	37.26	13.637	.342	.723
Y8	36.60	14.245	.448	.710
Y9	36.58	14.411	.404	.715
Y10	37.24	12.514	.349	.734

*Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 18.0, 2013*

Diketahui bahwa untuk nilai  $n = 62$  dengan taraf signifikan 5 % uji dua pihak adalah 0,2500. Dari uji validitas dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* dapat diketahui bahwa semua pernyataan valid karena koefisiennya lebih besar dari 0,2500. Sedangkan Y1 tidak valid karena koefisiennya kurang dari 0,2500.

## 2. Uji Reliabilitas

### 1) Variabel Gaya Kepemimpinan Otoriter (X1)

Tabel 5  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.640	4

*Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 18.0, 2013*

Dari hasil analisis data diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,640 dan nilai standarisasi reliabel adalah 0,6. Karena nilai  $r_{alpha} > 0,6$  yaitu 0,640, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan otoriter yang digunakan dalam penelitian ini berstatus reliabel.

### 2) Variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X2)

Tabel 6  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	4

*Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 18.0, 2013*

Dari hasil analisis data diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,845 dan nilai standarisasi reliabel adalah 0,6. Karena nilai  $r_{alpha} > 0,6$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan partisipatif yang digunakan dalam penelitian ini berstatus reliabel.

3) Variabel Gaya Kepemimpinan Delekatif (X3)

Tabel 7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	4

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 18.0, 2013

Dari hasil analisis data diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,844 dan nilai standarisasi reliabel adalah 0,6. Karena nilai  $r_{alpha} > 0,6$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan delekatif yang digunakan dalam penelitian ini berstatus reliabel.

4) Variabel Kinerja Guru (Y)

Tabel 8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	9

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 18.0, 2013

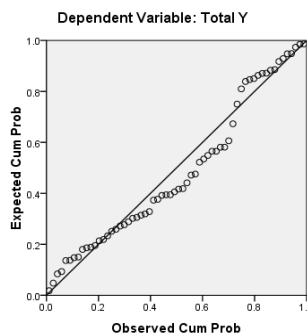
Dari hasil analisis data diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,748 dan nilai standarisasi reliabel adalah 0,6. Karena nilai  $r_{alpha} > 0,6$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru yang digunakan dalam penelitian ini berstatus reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan metode *Grafik P-P Plot* bertujuan untuk menguji apakah data yang diolah dalam keadaan normal. Menurut Duwi Priyatno (2013: 53) jika data menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

Gambar 2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 18.0, 2013

Dari grafik di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual terdistribusi secara normal.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Tabel 9

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Gaya Kepemimpinan Otoriter	.844	1.184
Gaya Kepemimpinan Partisipatif	.572	1.747
Gaya Kepemimpinan Delegatif	.598	1.671

a. Dependent Variable: Kinerja guru

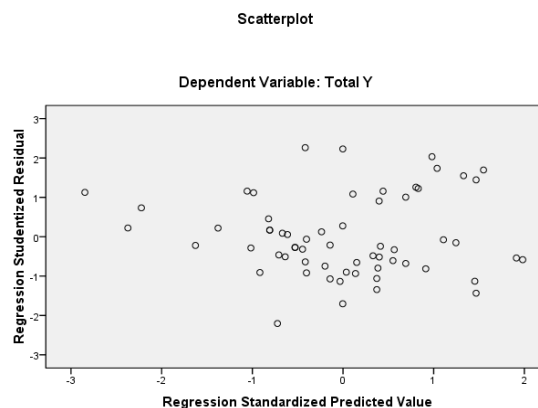
Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 18.0, 2013

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 untuk ketiga variabel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah variabel terbebas dari ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Penelitian ini menggunakan metode grafik untuk mengetahui uji heteroskedastisitas.

Gambar 3  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Grafik



Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 18.0, 2013

## 6. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian SPSS, diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.125	4.568		7.690	.000
Gaya Kepemimpinan Otoriter	.167	.145	.142	1.147	.256
Gaya Kepemimpinan Partisipatif	.753	.199	.572	3.795	.000
Gaya Kepemimpinan Delegatif	.613	.214	.422	2.864	.005

a. Dependent Variable: Total Y

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 18.0, 2013

Berdasarkan Tabel 4.17 maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y' = 35,125 + 0,167X_1 + 0,753X_2 + 0,613X_3$$

## 7. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (t-test)

Berikut hasil uji t dengan perhitungan SPSS:

Tabel 11

Model	T	Sig.
1 (Constant)	7.690	.000
Gaya Kepemimpinan Otoriter	1.147	.256
Gaya Kepemimpinan Partisipatif	3.795	.000
Gaya Kepemimpinan Delegatif	2.864	.005

a. Dependent Variabel: Kinerja guru

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 18.0, 2013

1) Pengujian variabel gaya kepemimpinan otoriter

Dari hasil perhitungan didapat nilai  $t^{\text{hitung}}$  sebesar 1,147 dan  $t^{\text{tabel}}$  dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $62-2-1 = 58$ . Dengan pengujian ini diperoleh  $t^{\text{hitung}} < t^{\text{tabel}}$  (1,147 < 2,00172), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan otoriter tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikan untuk  $X_1$  sebesar 0,256 lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05, sehingga

tingkat gaya kepemimpinan otoriter tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

2) Pengujian variabel gaya kepemimpinan partisipatif

Dari hasil perhitungan didapat nilai  $t^{\text{hitung}}$  sebesar 3,795 dan  $t^{\text{tabel}}$  dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $62-2-1 = 58$ . Dengan pengujian ini diperoleh  $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$  (3,795 > 2,00172), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikan untuk  $X_2$  sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05, sehingga tingkat gaya kepemimpinan partisipatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

3) Pengujian variabel gaya kepemimpinan delegatif

Dari hasil perhitungan didapat nilai  $t^{\text{hitung}}$  sebesar 2,864 dan  $t^{\text{tabel}}$  dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $62-2-1 = 58$ . Dengan pengujian ini diperoleh  $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$  (2,864 > 2,00172), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikan untuk  $X_3$  sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05, sehingga tingkat gaya kepemimpinan delegatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

b. Uji Signifikasi Simultan (F test)

Tabel 12  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	246.573	3	82.191	6.294	.001 <sup>a</sup>
	Residual	757.363	58	13.058		
	Total	1003.935	61			

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Delegatif, Gaya Kepemimpinan Otoriter, Gaya Kepemimpinan Partisipatif

b. Dependent Variable: Total Y

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 18.0, 2013

Dari tabel di atas nilai  $F^{\text{hitung}}$  6,294 >  $F^{\text{tabel}}$  2,76, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat pengaruh secara signifikan antara gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan partisipatif dan gaya kepemimpinan delegatif terhadap kinerja guru hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikan untuk variabel independent sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05.

## VII. KESIMPULAN & SARAN

### Kesimpulan

1. Gaya kepemimpinan otoriter tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Geger. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan otoriter maka akan terdapat kelemahan sebagai berikut:
  - a. Gaya kepemimpinan otoriter ini mempunyai sikap egois terhadap bawahannya (guru) sehingga akan berdampak buruk terhadap kinerja guru.
  - b. Kinerja yang dihasilkan akan turun dan tidak sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan.
  - c. Guru tidak akan termotivasi untuk menjadi lebih baik bahkan akan bertindak semaunya sendiri terhadap pekerjaan dan tanggung jawabnya.
2. Gaya kepemimpinan partisipatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Geger. Apabila kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif ini maka ada beberapa kelebihan dan kelemahan diantaranya adalah sebagai berikut:

#### → Kelebihan

- a. Guru akan lebih meningkatkan kinerjanya selama di lingkungan sekolah sehingga tujuan yang telah ditetapkan di awal akan tercapai.
- b. Kepala sekolah selalu memperhatikan kebutuhan guru. Dengan kepala sekolah memperhatikan kebutuhan guru maka guru akan lebih meningkatkan kinerjanya untuk menjadi lebih baik.
- c. Guru akan lebih termotivasi akan tanggung jawab yang diembannya, menyelesaikan tugas-tugasnya secara baik dan tepat waktu.

#### → Kelemahan

- a. Apabila kepala sekolah tidak menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif maka kinerja guru tidak akan berjalan dengan baik.
  - b. Guru tidak termotivasi dan apabila gaya kepemimpinan partisipatif tidak diterapkan kepala sekolah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
3. Gaya kepemimpinan delegatif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Geger. Adapun kelebihan dan kelemahan gaya kepemimpinan delegatif ini yaitu:

#### → Kelebihan

- a. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan delegatif akan menjadikan guru lebih matang untuk melakukan semua pekerjaan.
- b. Guru akan lebih bertanggung jawab tanpa ada pengawasan dari kepala sekolah.

#### → Kelemahan

- a. Guru tidak akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja menjadi lebih baik karena kepala sekolah memberi kebebasan terhadap semua pekerjaan guru.

- b. Tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai secara maksimal karena kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan delegatif dalam pengambilan keputusan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya kepala sekolah perlu pertimbangan yang lebih matang jika akan menggunakan gaya kepemimpinan otoriter karena mengingat dampak daripada gaya kepemimpinan otoriter terhadap kinerja guru menjadi kurang bagus bagi sekolah.
2. Kepala sekolah sebaiknya menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dalam pengambilan keputusan sehingga kinerja guru akan baik, dan tujuan yang telah ditetapkan akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diawal.
3. Gaya kepemimpinan delegatif sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi ataupun pada saat pengambilan keputusan. Karena dengan kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan delegatif sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada maka guru akan memberikan imbal balik yang diharapkan yaitu kinerja guru menjadi lebih baik. Akan tetapi apabila gaya kepemimpinan tersebut diterapkan kepala sekolah dengan tidak memperhatikan situasi yang ada maka akan berdampak pada kinerja guru yang akan menurun.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2012. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Duwi Priyatno. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Undip.
- Kartini Kartono. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Malayu Hasibuan. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeheriono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution. 2005. *Manajemen Jasa Terpadu (Total Service Management)*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan. 2009. *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarwan Danim. 2004. *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suwatno dan Donni Juni Priansa. 2011. *Manajemen SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada